



ANALISIS PENDAPATAN INDUSTRI TAHU (Studi Kasus pada Industri Rumah Tangga Tahu “KALKID” di Desa Kalitinggar Kidul Kabupaten Purbalingga)

Ayu Sitanini

Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Perwira Purbalingga
Email: ayusitanini@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the tofu processing industry in Kalitinggar Kidul village, Purbalingga district and determine the income level from the production of tofu "KALKID" in Kalitinggar Kidul village, Padamara, Purbalingga district. This study is a type of descriptive study using a quantitative research method that can be represented by numbers that describe and analyze the tofu producers increasing their sales. Based on the description of the research results and the analysis that has been done, it shows that the technology used is still traditional, but the manufacturers process the soybeans to make tofu very clean, which can be a good example. for other tofu industries. and the waste generated from processing soybeans into tofu is sold to beef farmers. Domestic Tofu Industry Sales Analysis "KALKID" achieved a turnover of Rp 28,561,000 in 4 months from October 2022 to March 2023. The business run by tofu maker "KALKID" has been profitable so far, so it's worth continuing. This is demonstrated by the magnitude of the RCR value greater than 1 (one).

Keywords: Income, Producer, Tofu, Business Feasibility.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi industri olahan tahu di Desa Kalitinggar Kidul Kabupaten Purbalingga dan untuk mengetahui besarnya pendapatan produksi tahu “KALKID” di Desa Kalitinggar Kidul Kabupaten Purbalingga. Riset ini menggunakan jenis penelitian deskriptif serta menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana angka-angka mendeskripsikan dan menganalisis produsen tahu yang mengalami peningkatan pendapatan. Berdasarkan analisis dan uraian hasil penelitian, menunjukkan bahwa teknologi yang digunakan masih tradisional, namun rumah produksi olahan kedelai menjadi tahu sangat bersih, bisa menjadi contoh yang baik untuk industri tahu lainnya. Sedangkan hasil pengolahan limbah kedelai menjadi produk tahu dapat dijual ke peternak sapi potong. Analisis pendapatan industri rumah tangga tahu “KALKID” memperoleh pendapatan sebesar Rp. 28.561.000 selama enam bulan dari bulan Desember 2022 hingga Juni 2023. Hasil usaha yang telah dilakukan produsen tahu “KALKID” dapat mendatangkan keuntungan, sehingga layak untuk diusahakan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisa nilai RCR sebesar lebih dari 1 (satu).

Kata Kunci: pendapatn, produsen, tahu, kelayakan usaha.

1. Pendahuluan

Pertanian dan industri merupakan sektor yang saling berkaitan, yang mana pertanian menyediakan bahan mentah, dan industri mengelola produk pertanian untuk mencapai nilai tambah. Industri kecil memegang peranan penting dalam kinerja perekonomian Negara. Peran usaha kecil bisa meningkatkan ekspor nonmigas, menarik tenaga kerja, dan juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk mewujudkan suatu industri pertanian yang maju, efisien dan tangguh harus didukung dengan dari pengembangan sektor agroindustri yang maju, efektif, tangguh dan efektif serta efisien.

Pemerintah akan terus berupaya pada sektor pertanian dapat memberikan hasil pangan dan bahan mentah yang optimal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sektor pertanian terus didorong untuk terus meningkatkan industrialisasi dan integrasi dengan sektor pertanian. Selain hasil yang telah dicapai, pembangunan pertanian hendaknya perlu diarahkan ke industri pada pengolahan hasil pertanian.

Menurut Hasibuan(dalam Teguh, 2013) industri merupakan kumpulan perusahaan perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian (“UU Perindustrian) industry adlah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri (Parasan et al., 2018).

Industri hasil pertanian skala kecil berpengaruh positif terhadap krisis ekonomi padat karya dan menjadi alternatif dalam membangun kembali perekonomian Indonesia serta dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Disamping itu, dapat berperan menciptakan nilai tambah bagi produk pertanian pada sektor pangan. Pengolahan hasil pertanian merupakan rangkaian proses kegiatan mengubah bahan pangan menjadi berbagai bentuk serta inovasi pangan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah serta memperpanjang umur simpan dari produk pertanian (Anzitha, 2019).

Salah satu industri kecil yang memiliki potensi pertumbuhan adalah produksi tahu. Hal ini dikarena konsumen produk tahu sangat luas dan mencakup semua kalangan, dimana mencakup mulai dari kalangan bawah, menengah dan atas. Kedelai merupakan bahan baku dalam pembuatan tahu di Indonesia. Pengolahan kedelai menjadi tahu merupakan pengolahan hasil pertanian yang populer, dan beberapa ahli mengatakan hasil pengolahan kedelai ini mengandung protein dan gizi tinggi. Dari segi nilai ekonomisnya, kebutuhan akan tahu untuk keperluan sehari-hari sangat tinggi, karena tahu merupakan masakan yang lezat untuk semua kalangan. Tahu memiliki banyak manfaat baik dari segi kesehatan dan harga terjangkau di masyarakat. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi, konsumsi dan permintaan terhadap tahu meningkat. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan konsumen, baik dalam bentuk konsumsi langsung maupun dalam bentuk olahan tahu. Menurut peraturan standar mutu SNI 01-3142-1998 tahu merupakan produk pangan yang berbentuk padatan

lunak yang diperoleh dari proses pengolahan kedelai (*Glycine Species*) dengan pengendapan proteinnya, dengan atau tanpa penambahan bahan lain (Andarwulan N. et al., 2018).

Keuntungan adalah tujuan dalam menjalankan industri bagi pemilik usaha, namun dalam proses berjalannya suatu usaha tidak terlepas dari resiko yang harus dihadapi. Resiko yang dihadapi oleh industri penghasil tahu adalah kenaikan harga bahan baku kedelai. Kenaikan harga internasional kedelai berdampak pada biaya impor kedelai bagi Indonesia, yang kemudian berpengaruh pada harga kedelai domestic (Azzahra & Ima Amaliah, 2023).

Industri tahu "KALKID" merupakan salah satu industri kecil penghasil tahu yang berlokasi di Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah, tepatnya di desa Kalitinggar Kidul. Industri tahu tersebut merupakan salah satu industri pembuatan tahu yang masih menggunakan teknologi sederhana dalam menghasilkan tahu. Meskipun cara pengolahan kedelai menjadi tahu masih sederhana, pemilik industri tahu "KALKID" memiliki konsep rumah produksi yang mengutamakan kebersihan tempat produksi, sehingga menghasilkan tahu yang higienis dan memperhatikan hasil limbah pengolahan kedelai menjadi tahu supaya berdampak baik bagi lingkungan sekitar.

Industri Tahu "KALKID" merupakan industri tahu yang sangat potensial dikalangan masyarakat sekitar industri. Hal ini dikarenakan Tahu merupakan konsumsi sehari-hari dari kalangan atas dan bawah. Awal mula ndustri Tahu "KALKID" hanya memproduksi jenis tahu kuning. Tingginya permintaan tahu putih oleh konsumen, industri tahu ini memproduksi tahu putih. Industri tahu "KALKID" hanya berada di satu lokasi dan belum berkembang membuka cabang. Inustri Tahu "KALKID" dapat memproduksi dan memenuhi permintaan pasar sehingga penghasilan penjual produk tahu "KALKID" dapat digunakan sebagai upah tenaga kerja. Permasalahan ini melatarbelakangi peneliti untuk megkaji biaya, pendapatan, keuntungan dan kalayakan pada usaha Industri Tahu "KALKID". Penelitian ini di harapkan membantu mengidentifikasi area potensial untuk pengembangan lebih lanjut dalam industri tahu dan dapat membatu perencanaan yang lebih dalam pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

2. Bahan dan Metode

Riset ini dilakukan di industri tahu "KALKID" Desa Kalitinggar Kidul Kabupaten Purbalingga. Riset telah dilaksanakan dari bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Mei 2023. Riset ini merupakan studi kasus mengenai sosial tertentu dimana hasilnya merupakan gambaran yang terorganisasi baik mengenai unit penelitian.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara secara langsung pemilik usaha serta melakukan observasi secara langsung. Data sekunder diambil dari instansi yang terkait dengan topik riset. Data yang diperoleh diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis selama kurunwaktu 3 bulan. Satuan perhitungan dan analisis pendapatan adalah satuan periode akuntansi pada bulan Desember 2022 hingga Mei 2023.

Riset yang dilakukan menggunakan metode analisis data secara deskriptif kuantitatif. Pengukuran perhitungan dilakukan pada satuan perhitungan dan analisis

pendapatan adalah satuan periode akuntansi pada bulan Desember 2022 hingga Mei 2023, data-data yang sudah terkumpulkan dan kemudian di tabulasikan ke dalam bentuk tabel dan selanjutnya di analisis menggunakan perhitungan. Menurut (Yanto et al., 2022) untuk menghitung total biaya sebagai berikut:

$$TC = TFC - TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* / Total Biaya Produksi

TFC = *Total fixed Cost* / Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = *Total Variabel cost* / total Biaya variabel (Rp)

Menurut (Widjayanti, 2021) rumus menghitung pedapatan produsen tahu adalah sebagai berikut.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan total (Total Revenue) (Rp)

TC = Biaya total (Total cost) (Rp)

Menurut (Sabarudin & Adistri Sindi, 2022) rumus menghitung penerimaan sebagai berikut.

$$TR = Q \times Pq$$

Keterangan

TR = Total revenue / Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi (iris)

Pq = Harga Jual Produksi

$$\mu = TR - TC$$

Keterangan :

μ = Pendapatan

TR = Total Revenue / Total Penerimaan (Rp)

TC = total Cost / Total Biaya (Rp)

R/C adalah singkatan dari (*Revenue / Cost Ratio*) yang artinya perbandingan antara penerimaan dan biaya, analisis tersebut digunakan untuk mengetahui apakah usahatani menguntungkan atau tidak (Nugroho A.Y. & Mas'ud A.A., 2021). Menurut (Aktiva & Damayanti, 2023) rumus menghitung nilai kelayakan usaha menggunakan rumus *Revenue Cost Ratio* (R/C) dimana:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Kelayakan Usaha/ *Revenue Cost Ratio*

TR= Penerimaan Total / *Total Revenue* (Rp)

TC= Biaya Total / *Total Cost* (Rp)

dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. R/C > 1, usaha tersebut layak.
- b. R/C = 1, usaha tersebut tidak menguntungkan tapi tidak mengalami kerugian.
- c. R/C < 1, usaha tersebut tidak layak.

R/C > 1 = dimana kondisi usaha pada industri tahu memperoleh keuntungan, sehingga dianggap layak untuk diusahakan, sedangkan dengan perhitungan rumus R/C < 1 = kondisi dimana /usaha industri tahu mengalami kerugian dan dianggap tidak layak untuk diusahakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Industri tahu “KALKID” adalah suatu sentra usaha industri rumah tangga yang didirikan tahun 2019 oleh Bapak Winarto hingga sekarang. Industri Ini merupakan modal usaha sendiri. Lokasi industri tahu “KALKID” di Desa Kalitenggar Kidul berada di Kecamatan Padamara. Industri telah mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikat halal sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kepercayaan konsumen terhadap produk. Rumah produksi tahu dengan konsep mengutamakan kebersihan tempat pengolahan kedelai, menggunakan bahan baku alami, pewarna alami kuning dengan kunyit dan tanpa pengawet kimia. Limbah yang dihasilkan baik cair maupun padat dari proses produksi di jual kepada peternak sapi potong. Menurut (Heti & Mukhliso, 2021) ditinjau dari kandungannya, ampas tahu memiliki kandungan yaitu protein 8,66%, lemak 3,79%, air 51,63% dan abu 1,21%. Dengan demikian, ampas tahu memiliki kelebihan yaitu kandungan protein yang cukup tinggi.

Pembahasan

Biaya produksi pada industri skala rumah ini terbilang besar, karena bangunan ini merupakan tempat proses produksi. Biaya sebesar Rp. 54.686.400, meliputi biaya konstruksi dan biaya tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya pembuatan bangunan dalam usaha Industri Tahu “KALKID” dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Biaya Pembuatan bangunan dalam usaha Industri Tahu “KALKID” Di Desa Kalitenggar, selama 6 bulan (Desember 2022 sampai Mei 2023)

Bahan	Jumlah	Harga / Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Semen	30	55,000	1,650,000
Batu Urug	5	750,000	3,750,000
Pasir	3	1,000,000	3,000,000
Kayu	80	100,000	8,000,000
Habel	444	7,350	3,263,400
Bata	5000	2,500	12,500,000
Besi	30	75,000	2,250,000

Bahan	Jumlah	Harga / Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Genteng	1000	1,000	1,000,000
Pralon	25	30,000	750,000
Biaya Tukang	4	3,500,000	14,000,000
Pintu Besi	1	4,000,000	4,000,000
Filter Air	1	523,000	523,000
Total Biaya			54,686,400

Sumber: data diolah, 2023

Alat yang digunakan pada sektor industri ini merupakan faktor yang sangat penting dalam pengelolaan usaha. Alat yang digunakan adalah mesin penggiling kedelai, mesin parut kunyit, wajan penggorengan, ember, cetakan, penyaring, centong pengaduk (sendok kayu), penyaring air, kain cetakan tahu. Biaya pembelian peralatan usaha Industri tahu untuk pembelian alat yaitu sebesar Rp. 11.125.000 Terlihat pada tabel 2, bahwa pembelian mesin penggiling kedelai memiliki harga yang paling mahal, disebabkan karena mesin penggilingan kedelai digunakan dalam proses awal menghaluskan kedelai. Untuk perincian biaya pembelian alat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya pembelian peralatan selama 6 bulan (Desember 2022 sampai Mei 2023)

Jenis Alat	Jumlah (Buah)	Harga / Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Mesin Penggiling Kedelai	1	2,100,000	2,100,000
Mesin Parut Kunyit	1	300,000	300,000
Mesin Pres Tahu	1	500,000	500,000
Kompor set	2	1,500,000	3,000,000
Wajan	2	1,500,000	3,000,000
Ember	8	20,000	160,000
Papan Cetakan	18	95,000	1,710,000
Saringan	2	30,000	60,000
Pengaduk (Centong Kayu)	2	20,000	40,000
Kain Alas Cetakan	45	1,000	45,000
Timbangan	1	210,000	210,000
Total Biaya Pembelian Alat			11,125,000

Sumber: Data diolah, 2023

Tinggi dan rendahnya biaya penyusutan peralatan disebabkan atas waktu atau umur penggunaan. Dalam tabel 3, biaya penyusutan Rp. 1.495.000.- Biaya penyusutan ini berbeda-beda untuk setiap jenis alat, karena jika dilihat dari harga setiap alat mempunyai umur pakai yang berbeda sehingga mempengaruhi umur ekonominya.

Tabel 3. Biaya penyusutan peralatan pada usaha industri tahu “kalkid” di desa kalitinggar, kabupaten purbalingga. selama 6 bulan (Desember 2022 sampai Mei 2023)

Jenis alat	Jumlah	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)
Mesin Penggiling kedelai	1	5	1,800,000	850,000	170,000
Mesin Parut Kunyit	1	3	300,000	150,000	50,000
Mesin Press Tahu	1	5	500,000	300,000	60,000
Kompor	2	8	2,000,000	1,000,000	125,000
Wajan	2	3	1,500,000	750,000	750,000
Ember	12	0.5	15,000	-	50,000
Papan Cetakan	18	3	95,000	150,000	120,000
Saringan	2	1	60,000	-	-
Pengaduk (Centong Kayu)	2	0.5	20,000	-	-
Kain Alas Cetakan	45	0.5	1,000	-	30,000
Timbangan	1	5	300,000	150,000	100,000

Total Biaya Penyusutan

1,495,000

Sumber: Hasil Olahan Data, 2023

Total biaya tetap pada usaha industri ini dilihat dari biaya bangunan, pembelian peralatan, penyusutan peralatan yaitu sebesar Rp. 67.306.400,-

Tabel 4. Total biaya tetap dalam usaha industri tahu “KALKID” Di Desa Kalitinggar, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga. Selama 6 bulan (Desember 2022 sampai Mei 2023)

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Bangunan	54,686,400
2	Pembelian Alat	11,125,000
3	Penyusutan Alat	1,495,000
Total Biaya Tetap		67,306,400

Sumber: Hasil Olahan Data, 2023

Biaya yang besarnya berubah-ubah tergantung dari banyak sedikitnya output yang dihasilkan merupakan biaya variable (Putra et al., 2020). Biaya variable yang dikeluarkan dalam pengelolaan bahan baku, bahan penolong seperti kayu bakar, listrik, dan upah tenaga kerja. Untuk biaya variabel yang terdiri dari kedelai, bahan bakar, dan listrik dalam sebesar Rp. 84.740.000 per enam bulan di luar upah tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.

5. Tabel 5. Biaya variabel selama 6 bulan (Desember 2022 sampai Mei 2023)

Uraian	Jumlah	Satuan	Frekuensi kerja		Harga (Rp)	Jumlah (Rp/bulan)
			Hari	Bulan		
Kedelai	40	Kg	156	6	12,500	78,000,000
Pertalite	2	Liter	156	6	10,000	3,120,000
Kayu Bakar	2	Ikat	156	6	10,000	3,120,000
Listik						500,000
Jumlah						84.740.000

Sumber : Data diolah, 2023

Tenaga kerja termasuk dalam faktor produksi yang penting dan di perhitungkan dalam proses produksi (Suryani et al., 2021). Pada tabel 6 terlihat biaya variabel untuk upah tenaga kerja adalah perhitungan hari kerja setara pria (HKSP). Artinya banyaknya jumlah tenaga kerja dikalikan hari kerja selama enam bulan, jam kerja/hari, kemudian dikali variabel lalu dikali dengan upah/hari setelah itu dibagi dengan (8), sehingga menghasilkan suatu biaya variabel upah tenaga kerja yaitu Rp 24,960,000.

Tabel 6. Biaya variabel upah tenaga kerja (Desember 2022 sampai Mei 2023)

Jumlah Orang	Hari Kerja (6 bulan)	Jam Kerja	HKSP (L)	Pembagi (8)	Upah Perhari (Rp)	Jumlah Upah (Rp)
2	156	8	1	8	80,000	24,960,000

Sumber: Data diolah, 2023

Total biaya yang digunakan dalam operasional usaha industri tahu “KALKID” selama enam bulan meliputi biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp. 177.006.400. Biaya tetap meliputi biaya pembuatan gedung, pembelian alat dan biaya pajak usaha. Biaya tetap sebesar Rp 67.306.400. Biaya variabel meliputi biaya variabel bahan baku yaitu mulai dari kedelai, bahan bakar bensin, kayu bakar, listrik. Biaya variabel sebesar Rp. 107.360.000,- dan biaya variabel upah tenaga kerja sebesar Rp. 24,960,000,- maka jika di jumlahkan menjadi total biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 109.700.000,-

Tabel 7. Total biaya usaha industri tahu “KALKID” Di Desa Kalitnggar, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga. (Desember 2022 sampai Mei 2023)

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap	67.306.400
Biaya Variabel	109.700.000
Total Biaya	177.006.400

Sumber: Data diolah,2023

Penerimaan merupakan jumlah hasil produksi dikalikan dengan harga satuan produksi total yang dinilai dalam satuan rupiah, kemudian dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/satu kali proses produksi). Tabel 8, industri tahu “KALKID” selama enam bulan memiliki perbedaan jumlah hari kerja dan jumlah produksi. Harga yang digunakan berdasarkan harga yang berlaku, dengan perhitungan tersebut maka diketahui bahwa penerimaan yang diperoleh selama enam bulan sebesar Rp. 205.568.000 dengan nilai rata-rata penerimaan Rp.34.261.333 pada setiap bulannya.

Tabel 8. Total penerimaan usaha (Desember 2022 sampai Mei 2023)

Bulan	Jumlah Hari Kerja	Jumlah Produksi / Bulan (Papan)	Harga / Papan (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	26	260	88,000	22,880,000
2	24	336	88,000	29,568,000
3	24	336	88,000	29,568,000
4	26	468	88,000	41,184,000
5	26	520	88,000	45,760,000
6	26	520	88,000	45,760,000
Jumlah				214,720,000

Sumber: Data diolah,2023

Melalui tabel dibawah dapat dilihat pendapatan dari usaha industri tahu sebesar Rp. 37.713.600 selama 6 bulan. Total Pendapatan diperoleh dari total penerimaan Rp. 214.720.000 dikurangi dengan total biaya sebesar 177.006.400

Tabel 9. Total pendapatan usaha (Desember 2022 sampai Mei 2023)

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	214.720.000
2	Total Biaya	177.006.400
	Total Pendapatan	37.713.600

Sumber: Data diolah,2023

Dalam menjalankan suatu kegiatan usaha untuk menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dapat dilihat dengan kelayakan usaha (Gusmala & Cempena IB, 2023). Kelayakan usaha disebut juga dengan kegiatan untuk menilai seberapa manfaat yang diperoleh Kelayakan Usaha Industri Tahu “KALKID” di Desa Kalinggar Kidul Kecamatan Padamara. Menurut (Sintia et al.,2019) R/C ratio atau RCR adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total, dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{RCR} &= \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}} \\ &= \frac{205.568.000}{177.006.400} \\ &= 1,21 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat RCR sebesar 1,21 artinya penerimaan suatu usaha produksi tahu meningkat Rp.121,-. Setiap peningkatan pengeluaran biaya produksi sebesar Rp.100,-. Artinya setiap Rp.100,- dapat diinvestasikan pengusaha akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.121,-. Karena $\text{RCR} > 1$, maka disimpulkan usaha tahu ini layak untuk diteruskan, hal tersebut sesuai dengan pendapat (Darmawan & Rahim, 2019) dengan hasil R/C ratio 1,13 dan R/C Ratio sebesar 1,23 (Sanjani E.& Sukananta I Ketut, 2021) serta R/C ratio 1,8 (Rusmiyati et al.,2021). Berdasarkan pendapat tersebut maka nilai R/C ratio sebesar 1,21 ini, mengindikasikan bahwa usaha yang dilakukan oleh industri tahu “KALKID” di Desa Kalitinggar Kidul pada lokasi penelitian ini layak untuk lanjutkan, karena mendatangkan keuntungan bagi produsen tahu sebesar Rp. 6.285.600 perbulannya.

4. Simpulan

Riset ini telah dilaksanakan pada industri Tahu KALKID di Desa Kalitinggar Kidul Kecamatan Padamara dapat disimpulkan 1) Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh industri tahu “KALKID” adalah sebesar Rp. 177.006.400. 2) Total penerimaan yang di dapat adalah sebesar Rp. 214,720,000. 3) Pendapatan yang diperoleh adalah Rp. 37.713.600 selama 6 bulan dari bulan Desember 2022 hingga bulan Mei 2023. 4)Usaha industri tahu memiliki prospek yang baik ditunjukkan dengan nilai R/C rasio sebesar 1,21. Besarnya nilai R/C rasio > 1 ini menunjukkan bahwa usaha tahu layak untuk di usahakan. Usaha Tahu KALKID layak dijalankan.

Selain menguntungkan dalam usaha tahu, Industri Tahu KALKID memiliki konsep kebersihan dan pengelolaan limbah yang baik, yang nantinya bisa menarik konsumen untuk membeli langsung di tempat dan bisa sebagai tempat kunjungan para pelajar yang ingin belajar atau melihat proses pembuatan tahu. Industri tahu KALKID bekerjasama dengan peternak sapi potong di Desa Kalitinggar dalam pengelolaan limbah tahu, limbah ampas dan limbah cair diambil secara rutin oleh peternak sapi potong.

Pada proses penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, penelitian terbatas pada perhitungan pendapatan dan kelayakan usaha. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat

melanjutkan studi empiris mengenai saluran dan margin pemasaran industri tahu. Aspek pemasaran penting bagi perkembangan usaha tahu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih kami sampaikan kepada pemilik rumah industri tahu “KALKID” Desa Kalitnggar Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis melakukan penelitian secara langsung.

5. Referensi

- Aktiva, E. N., & Damayanti, U. (2023). ANALYSIS OF BENEFITS AND ADDED VALUE OF SOYBEAN (*Glycine max* (L.) Merrill) BECOME TEMPE (Case Study in Plaju Ulu UMKM Village, Plaju District). In *Jurnal Pertanian Agros* (Vol. 25, Issue 1).
- Andarwulan N., Nuraida L., Adawiyah Dede R., Triana Ria N., Agustin D., Agustin D., & Gita Pratiwi. (2018). Pengaruh Perbedaan Jenis Kedelai terhadap Kualitas Mutu Tahu Effect of Soybean Varietas on the Quality of Tofu. *Jurnal Mutu Pangan*, 5(2)(ISSN 2355-5017), 66–72. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jmpi/issue/view/2392>
- Anzitha, S. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Pembuatan Tempe dan Tahu di Kota Langsa. Universitas Samudra. Sumatera Utara. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 12(2). <https://doi.org/10.31289/agrica.v12i2.2870.g2242>
- Azzahra, M., & Ima Amaliah. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Kedelai Domestik di Indonesia. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 3(2), 497–504. <https://doi.org/10.29313/bceses.v3i2.9086>
- Darmawan, M. R., & Rahim, M. A. (2019). PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA TAHU DI DESA BIAK KECAMATAN LUWUK UTARA (STUDI KASUS USAHA TAHU IBU TITI SUGIATI). In *Jurnal Agrobiz* (Vol. 1, Issue 1).
- Effendi, M., & Yuliantika, H. (2021). Pemanfaatan Limbah Ampas Tahu Sebagai Nutrisi Tambahan Makanan Sapi Di Desa Nambak Kecamatan Bungkal. In: *1st Annual Virtual Conference of Education and Science (AVES) Proceeding of Integrative Science Education Seminar, 2021, Ponorogo*. <http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jtii>
- Gusmala, C. C., & Cempena IB. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Home Industri Tahu di Desa Puhti Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi. (*Feasibility Analysis of Tofu Home Industry Business in Puhti Village, Karangjati Sub-District, Ngawi Regency*).
- Nugroho A.Y., & Mas'ud A.A. (2021). PROYEKSI BEP, RC RATIO DAN R/L RATIO TERHADAP KELAYAKAN USAHA (STUDI KASUS PADA USAHA TAOGE DI DESA WONOAGUNG TIRTOYUDO KABUPATEN MALANG). <http://journal.stiekop.ac.id/index.php/komastie>
- Parasan, P. M., Kindangen, P., & Kawung, G. (2018). ANALISIS PENGARUH INDUSTRI KECIL MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI UTARA. In *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* (Vol. 19, Issue 4).
- Putra, R. A., Arifin Zainal, & Wahyudi M.S. (2020). PENDAPATAN DAN EFISIENSI HOME INDUSTRY TAHU DI DESA KUNIR KIDUL KABUPATEN LUMAJANG. In *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* (Vol. 4, Issue 1).
- Rusmiyati, R., Rindiani, F., & Istikomah, I. (2021). Analisis Pendapatan dan Tingkat Keuntungan Usaha Tahu Tempe Di Desa Batu Timbau Kabupaten Kutai. *Jurnal Hexagro*, 5(2), 76-88. DOI: <https://doi.org/10.36423/hexagro.v5i2.773>.
- Sabarudin, & Adistri Sindi. (2022). Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Rumah Tangga Di Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka “Studi pada Industri Pembuatan Tahu.” *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam, Volume 07, Nomor 02*, 75–82.
- Sanjani E.N.H., & Sukananta I K. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Tahu Di Desa Cipeujeuh Wetan (Kasus di Home Industry Tahu Desa Cipeujeuh Wetan Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon). *Paradigma Agribisnis*, 3(2), 15–21.

- Sintia, Rochdiani, D., & Lukman Hakim, D. (2019). *ANALISIS KELAYAKAN USAHA AGROINDUSTRI TAHU PUTRA LAKSANA (Studi Kasus di Kelurahan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya)* *FEASIBILITY ANALYSIS OF TAHU PUTRA LAKSANA AGROINDUSTRY (A Case Study in Mangkubumi Village, Mangkubumi District, Tasikmalaya City)* SINTIA.
- Suryani, F. D., Boedirochminarni, A., & Arifin Zainal. (2021). ANALISIS PENDAPATAN HOME INDUSTRY PEUYEUM KETAN DI DESA TARIKOLOT KECAMATAN CIBEUREUM KABUPATEN KUNINGAN PROVINSI JAWA BARAT. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2), 294–301.
- Teguh, M. (2013). *Ekonomi Industri. Jakarta: Rajawali Pers.*
- Widjayanti, F. N. (2021). Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Produksi Tahu di Desa Tamanan Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. *SURYA AGRITAMA, Volume 10 Nomor 1.*
- Yanto, E., Halid, A., & Soleh Yanti. (2022). *ANALISIS PENDAPATAN USAHA PRODUKSI INDUSTRI OLAHAN TAHU DI DESA HARAPAN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO (Studi Kasus Industri Rumah Tangga “Bapak Nono Purnomo”).*